

Pengaruh Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek

The Effect of Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality in Companies Listed on the Stock Exchange

Ahmad Karno¹, Aulia², Maya Panorama³, M. Rafli Aldiansya⁴

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email:

¹Ahmadkarno527@gmail.com, ²Auliasps2@gmail.com, ³Mayapanorama_uin@radenfatah.ac.id,

⁴zhenarmyza@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how audit tenure and audit rotation affect audit quality in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. The population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2020. Sampling in this study used a purposive sampling method. The data used in this study is secondary data in the form of the Annual Financial Statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. The data collection technique used in this research is documentation, namely collecting, recording, and reviewing secondary data in the form of financial reports.

Keywords: *Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tenur audit dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai tahun 2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling method. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yakni mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan.

Kata Kunci : *Audit Tenure, Rotasi Audit, Kualitas Audit*

PENDAHULUAN

Kegiatan operasional perusahaan dan posisi keuangan sebuah perusahaan wajib dilaporkan oleh manajemen lewat laporan keuangan. Namun dalam pelaporan keuangan muncul kemungkinan terjadinya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemakai laporan keuangan karena timbulnya kesenjangan informasi yang disediakan. Untuk menilai keandalan laporan keuangan diperlukan peran pihak ketiga yang independen dan kompeten dengan menunjuk akuntan publik. Akuntan mempunyai peranan besar dalam perusahaan karena bersinggungan langsung dengan keuangan perusahaan. Bila terjadi kesalahan dalam pencatatan keuangan, maka perusahaan akan rugi besar. Dalam hal ini, akuntan harus mempertanggungjawabkan pekerjaannya dan akuntan menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk kebutuhan pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan yang tidak terlibat dalam bisnis. Saat ini, kebutuhan atas akuntan melebihi jumlah lulusan dalam pasar tenaga kerja. Hal ini terjadi sebagian karena meningkatnya regulasi yang mengatur bisnis akibat adanya pelanggaran-pelanggaran hukum dalam akuntansi dan bisnis. Selain itu, semakin banyak bisnis yang menyadari pentingnya informasi akuntansi.



Pada masa sekarang ini, jasa akuntan publik sudah sangat berkembang pesat. Jasa profesional akuntan publik atau auditor eksternal dianggap dapat menjadi pihak ketiga yang independen untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Dalam Mulyadi (2016), seseorang yang berprofesi sebagai auditor adalah orang-orang yang berintegritas tinggi dan berkualitas baik. Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB), laporan keuangan harus memuat 2 karakteristik penting yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*), namun karakteristik tersebut sulit untuk diukur sehingga perusahaan membutuhkan jasa auditor untuk memberikan informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan dan memastikan kesesuaian antara laporan yang disusun oleh manajemen dengan standar akuntansi yang ada.

Jasa akuntan publik menyediakan jasa audit keuangan yang digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan atau badan hukum lainnya (termasuk pemerintah) untuk menghasilkan pendapat atau opini tentang laporan keuangan yang relevan, akurat, lengkap, dan disajikan secara wajar. Para pengguna laporan keuangan mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia, Maharani (2014).

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang belum diaudit. Laporan merupakan hal yang sangat penting dalam penugasan audit karena mengkomunikasikan temuan-temuan auditor. Laporan ini menjadi sangat penting karena laporan tersebut dapat menginformasikan tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya Himawan (2010). Tujuan menyeluruh dari audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah keuangan klien menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai prinsip-prinsip yang berlaku wajar sesuai prinsip akuntansi.

Menurut Nindita dan Siregar (2013) untuk mendapatkan laporan audit yang berkualitas, auditor dituntut untuk menggunakan kompetensi dan independensinya semaksimal mungkin dalam melakukan proses audit agar menghasilkan opini yang sesuai karena reputasi auditor juga ikut dipertaruhkan ketika opini ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Untuk menghasilkan keyakinan klien terhadap auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan harus baik. Audit dianggap berkualitas apabila auditor memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yang meliputi mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan keuangan. Dalam pelaksanaan audit, seorang auditor harus mempunyai kemampuan teknis dari auditor yang terpresentasi dalam pengalaman maupun profesi dan kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya (*independensi*) agar mampu menciptakan hasil audit yang berkualitas Hartadi (2012).

Persaingan dalam dunia modern semakin ketat, begitu juga dengan persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik. Agar dapat bertahan dalam persaingan pelayanan jasa akuntan publik dituntut untuk dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapat kepercayaan yang luas dari

masyarakat, oleh karena para auditor dituntut untuk tetap memiliki kualitas audit yang baik. Banyak perusahaan yang sudah go public terdorong untuk memakai jasa pelayanan publik yang memiliki hasil audit yang berkualitas, dimana semakin sering kantor pelayanan jasa akuntan publik dipercaya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan maka semakin tinggi reputasi kantor akuntan publik yang beredar di masyarakat umum, Kurniasih (2014).

Banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan yang melibatkan Auditor Independen menimbulkan keraguan mengenai kualitas dari hasil audit. Terbukti dengan banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di Indonesia bahkan di negara lain tidak bisa luput dari kejadian itu bahkan melibatkan Kantor Akuntan Publik di Indonesia diantaranya: Di Indonesia kasus tentang kualitas audit oleh Kantor Akuntan Publik antara lain kasus PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Perseroan pun menunjuk kantor akuntan publik (KAP) yang baru untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tahun buku 2014. Perusahaan investasi tersebut menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. Sebelumnya PT Inovisi memakai KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada audit laporan keuangan 2013.

Adapun contoh kejadian lainnya PT. Kimia Farma yang melaporkan laba bersih sebesar Rp 132 milyar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan itu timbul pada unit Industri Bahan Baku yaitu kesalahan berupa overstated penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada unit Logistik Sentral berupa overstated persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, pada unit Pedagang Besar Farmasi berupa overstated persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan overstated penjualan sebesar Rp 10,7 miliar. Kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan timbul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan. Tidak hanya di Indonesia kejadian seperti itu juga terjadi di Amerika Serikat yaitu Koss Corporation di tahun 2010 melibatkan auditor Grant Thornton karena auditor dianggap tidak mampu mendeteksi penipuan yang dilakukan oleh wakil presiden keuangan perusahaan selama periode lima tahun (Weiner 2012).

Berdasarkan fenomena di atas, dapat dilihat bahwa betapa pentingnya independensi, profesionalitas dan objektivitas yang dimiliki seorang auditor mampu untuk meningkatkan kualitas auditnya. Auditor harus mampu mendeteksi dan kecurangan dalam laporan. Independensi auditor besar lebih terjaga karena rendahnya pengaruh ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien, dan auditor besar berpeluang mengalami kerugian lebih besar pada kasus kegagalan audit, bila dibandingkan dengan auditor kecil sehingga jaminan atas kualitas audit harus lebih ditingkatkan. Dalam (Novrilia, Arza, & Sari, 2019) kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan kemauan untuk mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit merupakan konsep yang sangat subjektif, yang tidak bisa diukur

secara akurat, tetapi hanya proksi yang digunakan untuk membantu dalam penilaian konsep seperti ini. Proksi adalah alat ukur yang diperlukan dalam pengukuran variabel pada saat pengambilan data. Indikator tidak langsung atau proksi digunakan untuk mengukur perubahan atau hasil dimana pengukuran langsung tidak memungkinkan diperoleh indikatornya (Dewi & Dwiyantri, 2016).

Penurunan kualitas audit ini disebabkan karena auditor harus menghadapi perusahaan baru sebagai kliennya maka akan diperlukan lebih banyak waktu baginya untuk mempelajari terlebih dahulu klien barunya daripada ketika auditor melanjutkan penugasan dari klien terdahulunya (Chen et al. 2004 dalam Siregar et al. 2011). Hal ini dapat pula berpengaruh terhadap kualitas audit, semakin lama seorang auditor mengaudit seorang klien maka kompetensi auditor akan semakin baik karena auditor telah memahami secara lebih mendalam mengenai bisnis yang dijalankan oleh kliennya. Perlu disadari bahwa kualitas audit sangat penting, namun permasalahan yang ada sampai saat ini adalah menentukan tinggi rendahnya kualitas audit, yakni menemukan metode yang handal untuk mengukur kualitas audit secara akurat.

Menurut Wibowo dan Rossieta (2009) salah satu metode handal dengan proksi yang terukur adalah dengan menggunakan informasi dari laporan audit dan laporan keuangan. Persaingan kantor akuntan publik untuk menciptakan hasil audit yang berkualitas semakin ketat, kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi dipengaruhi juga oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan pengaruh terhadap kualitas audit diantaranya audit tenure, rotasi audit dan reputasi KAP. KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi yang dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. Penyebab dari hal tersebut adalah kelebihan yang dimiliki oleh KAP besar yaitu besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP, banyaknya ragam jasa yang ditawarkan, adanya afiliasi internasional, dan banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP (Giri, 2010).

Kualitas audit dapat dilihat dari lamanya tenure antara auditor dengan klien (perusahaan). Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah kantor akuntan publik (KAP) dengan auditee yang sama Werastuti (2013). Jangka waktu pelaksanaan audit oleh auditor independen pada klien yang sama akan berpotensi menciptakan kedekatan antara auditor dengan manajemen. Kedekatan ini diyakini akan berdampak terhadap independensi, serta dapat mengurangi keandalan dan kualitas audit sehingga memicu terjadinya skandal-skandal keuangan. Selain itu auditor yang mengaudit perusahaan yang sama dari tahun ke tahun akan kurang kreatif dalam merancang prosedur audit sehingga kualitas yang dihasilkan akan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sumarwoto (2006) berpendapat hubungan kerja yang panjang antara auditor dengan klien dapat menciptakan suatu risiko adanya ke-akraban (*excessive familiarity*) yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi auditor. Hal ini bisa mengakibatkan meningkatnya risiko terjadinya kegagalan audit atas laporan keuangan. Tulisan Sumarwoto tersebut berbeda dengan tulisan Giri (2010) yang menyatakan bahwa audit tenur yang semakin lama dapat meningkatkan kemampuan auditor untuk mendeteksi tindakan akrual oleh manajemen auditee.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada, maka pada penelitian penulis ini merumuskan masalah bagaimana pengaruh tenur audit terhadap kualitas audit pada perusahaan

yang terdaftar di BEI, dan bagaimana pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh tenur audit terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI, dan bagaimana pengaruh rotasi terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Tenure

Tenure adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. Lama atau singkatnya *tenure* menjadi perdebatan karena *tenure* dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, fee, dan lain-lain. *Tenure* menjadi perdebatan pada saat *tenure* audit yang dilakukan terlalu singkat dan *tenure* audit yang dilakukan dalam jangka waktu lama (Fierdha et al 2014). Hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit.

Ada pandangan yang berbeda mengenai dampak dari lamanya hubungan antara klien dengan auditor. Pihak-pihak yang tidak setuju dengan ketentuan rotasi wajib berpendapat bahwa pembatasan hubungan jangka panjang antara auditor dan manajer akan menurunkan independensi auditor. Selain itu, ketentuan ini akan menimbulkan *switching cost* yang besar dan menurunkan kualitas audit. Keberatan atas ketentuan rotasi wajib disampaikan oleh GAO (*General Accounting Office*). Manfaat yang timbul dari ketentuan rotasi wajib tidak mampu menutupi *cost* perpindahan dan *cost* lainnya yang terjadi dalam pengauditan. Rotasi mandatori diperlukan jika ketentuan SOX di Amerika Serikat tidak dapat meningkatkan kualitas audit (GAO, 2003 dalam Giri, 2010).

Di Indonesia ketentuan terkait audit *tenure* telah diatur dalam PMK nomor 17/PMK.01/2008 yang mengatur masa perikatan KAP dari lima tahun buku berturut-turut menjadi enam tahun buku berturut-turut dan untuk Akuntan Publik masih sama yaitu tiga tahun berturut-turut. Dengan dikeluarkannya keputusan ini diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang diakibatkan karena adanya kedekatan antara auditor dengan klien.

Rotasi Audit

Menurut Fierdha et al (2014) rotasi audit merupakan pergantian akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut. Lamanya hubungan antara klien dan auditor dapat mengganggu independensi serta keakuratan auditor untuk menjalankan tugas pengauditan (Nugrahanti, 2014). Oleh karena itu demi mencegah terjadinya hubungan spesial antara auditor dengan klien yang akan berdampak pada penurunan kualitas audit, maka dibutuhkan rotasi audit sesuai dengan peraturan yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang terbit pada tanggal 5 Februari 2008 dimana rotasi audit terhadap Akuntan Publik dilakukan dalam waktu tiga tahun sekali sedangkan rotasi audit terhadap Kantor Akuntan Publik dilakukan dalam waktu enam tahun sekali.

Selain itu, ketentuan terkait rotasi audit dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK melalui Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor KEP-310/BL/2008 tanggal 1 Agustus 2008 yang menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik dapat menerima penugasan audit kembali untuk klien yang

sama setelah 1 (satu) tahun buku tidak mengaudit klien tersebut. Peraturan-peraturan terkait rotasi audit tersebut dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas audit dan menjaga independensi auditor (Siregar et al, 2011). Penerapan ketentuan rotasi wajib dilandasi alasan teoritis bahwa penerapan rotasi wajib bagi auditor dan KAP diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Pembatasan tenure auditor merupakan usaha untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga mengganggu independensinya. Pembatasan tenure juga diharapkan agar tidak terjadi eskalasi komitmen auditor terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh klien (Giri, 2010). Rotasi Auditor, dapat diartikan sebagai pergantian kantor akuntan publik yang memberikan jasa audit terhadap kliennya. Rotasi auditor terjadi karena dua hal yaitu sukarela (voluntary) dan wajib (mandatory). Rotasi auditor mandatory terjadi karena auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien.

Kualitas Audit

Kualitas audit dijadikan sebagai dasar baik-buruknya sebuah laporan keuangan yang telah di audit, kualitas audit di dalam penelitian ini dinilai menggunakan nilai akrual diskrisioner. Kualitas laporan audit ini sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya independensi auditor, sehingga bagi auditor kualitas audit dinilai berdasarkan apa yang mereka kerjakan sesuai dengan standart professional yang ada dengan tujuan untuk meminimalisir resiko yang ada dan bagi para pengguna laporan keuangan kualitas audit terjadi bila auditor memberikan jaminan bahwa dalam laporan keuangan tersebut sudah tidak ada salah saji yang material serta kecurangan-kecurangan.

Kualitas merupakan profesionalisme kerja yang harus benar-benar dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Independen sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga kualitas audit dimana akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik diatas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri dalam membuat laporan audit. Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik sendiri, dimana kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar auditing.

Dalam mendefinisikan kualitas audit, para peneliti akuntansi mengidentifikasi berbagai dimensi dari kualitas audit. Dengan banyaknya dimensi yang diteliti membuat definisi kualitas audit juga berbeda – beda. (Boynton, et al, 2002 hlm. 329) mendefinisikan sebagai kemampuan auditor bekerja sesuai standar professional yang ada, dapat menilai resiko bisnis auditee dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan auditee dan menjaga kerusakan reputasi auditor. Apandi (2014) bahwa kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan adanya kesalahan dalam proses akuntansi pada perusahaan yang diaudit. Sedangkan DeAngelo (1991) dalam Mgbame, et al (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan baik dan jujur melaporkan kesalahan material, keliru dan kelalaian terdeteksi dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit akan tercermin dari kemampuan auditor dalam memahami bisnis proses dan sistem akuntansi perusahaan.

Hartadi (2012) menyatakan bahwa kualitas adalah profesionalisme kerja yang harus benar-benar dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Independen sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga kualitas audit dimana akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik

dibandingkan kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri dalam membuat laporan audit. Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik sendiri, dimana kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar auditing.

Kualitas audit diukur dengan cara yang berbeda-beda. Penelitian Nindita & Siregar (2013) menggunakan proksi akrual diskresioner untuk mengukur kualitas audit. Panjaitan (2013) mengukur kualitas audit dengan nilai absolute akrual diskresioner. Sedangkan Febriyanti & Mertha (2014) dan Kurniasih & Rohman (2014) mengukur kualitas audit menggunakan variabel dummy dengan uji regresi logistic. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy dengan uji regresi logistic sesuai dengan penelitian Febriyanti & Mertha (2014) dan Kurniasih & Rohman (2014).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi KAP, dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit dapat dilihat pada table 2.1 berikut ini:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia	Hartadi, B. (2012)	Variabel Independen : Fee Audit, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor Variabel Dependen: Kualitas Audit	Dari hasil pengujian hipotesis serta pembahasan ada beberapa simpulan yang dapat diambil oleh peneliti, yaitu: Fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit Rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

<p>Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit</p>	<p>Panjaitan, C.M. dan Chariri, A. (2013)</p>	<p>Variabel Independen: Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Variabel Dependen: Kualitas Audit</p>	<p>Audit Tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit, ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, spesialisasi aitor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.</p>
<p>Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit</p>	<p>Abdul Hamid (2013)</p>	<p>Variabel Independen: Tenur KAP dan Ukuran KAP Variabel Dependen: Kualitas Audit</p>	<p>Berdasar hasil temuan dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa: KAP dengan masa perikatan lebih dari 3 tahun tidak lebih berkualitas daripada KAP dengan masa perikatan kurang dari 3 tahun. Ukuran KAP dapat mempengaruhi kualitas audit. KAP Big Four atau Internasional lebih berkualitas daripada KAP non Big Four</p>
<p>Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit</p>	<p>Ni Made Dewi Febriyanti dan I Made Mertha (2014)</p>	<p>Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP Variabel Dependen: Kualitas Audit</p>	<p>Tenur audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan ukuran perusahaan klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap</p>

			kualitas audit.
Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit	Margi Kurniasih dan Abdul Rohman (2014)	Variabel Independen: Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Dependen: Kualitas Audit	Fee audit dan rotasi audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan audit tenure berpengaruh negative terhadap kualitas audit.
Pengaruh Tenur, Reputasi KAP serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit	Tri Hari Wahono dan Edi Joko Setyadi (2014)	Variabel Independen: Tenur, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Kualitas Audit	Tenur berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
Analisis Pengaruh Audit Tenure dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Size, Growth, dan Leverage sebagai Variable Kontrol	Baiq Nisrina Adhiyani (2016)	Variabel Independen: Audit Tenure dan Audit Fee Variabel Dependen: Kualitas Audit	Berdasarkan hasil analisis dari pengaruh variabel audit tenure dan audit fee terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

		Variabel Kontrol: Size, Growth dan Leverage	Efek Indonesia dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat satu hipotesa. Hipotesa tersebut adalah audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Namun terdapat satu hasil pengujian yang hipotesanya tidak terdukung oleh data yaitu audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Tenure Audit, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Audit	Muh Bima Fachmi Pamungkas (2016)	Variabel Independen: Ukuran KAP, Tenure Audit dan Mekanisme Corporate Governance (Komite Audit, Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial) Variabel Dependen: Kualitas Audit	Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi ukuran KAP perusahaan tidak akan meningkatkan kualitas audit. Tenure audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit	Irsyad Fauzan Prasetia dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali (2016)	Variabel Independen: Tenur Audit, Rotasi Audit, dan Reputasi KAP Variabel Dependen: Kualitas Audit	Tenur audit dan rotasi audit berpengaruh negative terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur, sedangkan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur
--	--	---	---

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka terdapat beberapa hipotesis yang dapat ditarik dan dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu:

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Sumber dari masalah keagenan adalah terdapatnya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Oleh sebab itu, untuk menyelaraskan tujuan antara kedua belah pihak maka dibutuhkan peran pihak ketiga yaitu auditor independen untuk melakukan audit dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan pihak manajemen.

Masa perikatan yang panjang akan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang tinggi. Semakin lama tenure KAP dengan klien, maka KAP tersebut akan memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih luas terkait lingkungan bisnis klien. Hal tersebut akan membuat auditor menjadi lebih teliti dalam melakukan auditnya dan akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan (Efraim, 2010). Kasus yang menimpa KAP Arthur Andersen dan Enron mematahkan *argument* penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin lamanya tenure maka akan semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan. KAP Arthur Andersen telah menjalin tenure dengan Enron selama hampir 20 tahun sehingga terjadi kedekatan antara klien dengan auditor yang menyebabkan independensi auditor menurun sebagai toleransi dari rasa kekeluargaan auditor terhadap kliennya (Panjaitan, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhiyani (2016) menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Masa perikatan kurang dari enam tahun dianggap dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada masa perikatan yang lebih dari enam tahun. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit

Setiap perusahaan seharusnya wajib melakukan rotasi audit partner sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17 Tahun 2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Dalam

peraturan tersebut dijelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik hanya diperbolehkan memberikan jasa paling lama enam tahun buku berturut-turut. Rotasi KAP dilakukan untuk tetap menjaga kepercayaan publik terhadap KAP serta untuk meningkatkan kualitas audit (Prasetia dan Rozali, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ketika perusahaan melakukan pergantian KAP untuk mengaudit perusahaannya maka perusahaan tersebut pasti mengharapkan kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik dari KAP sebelumnya. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

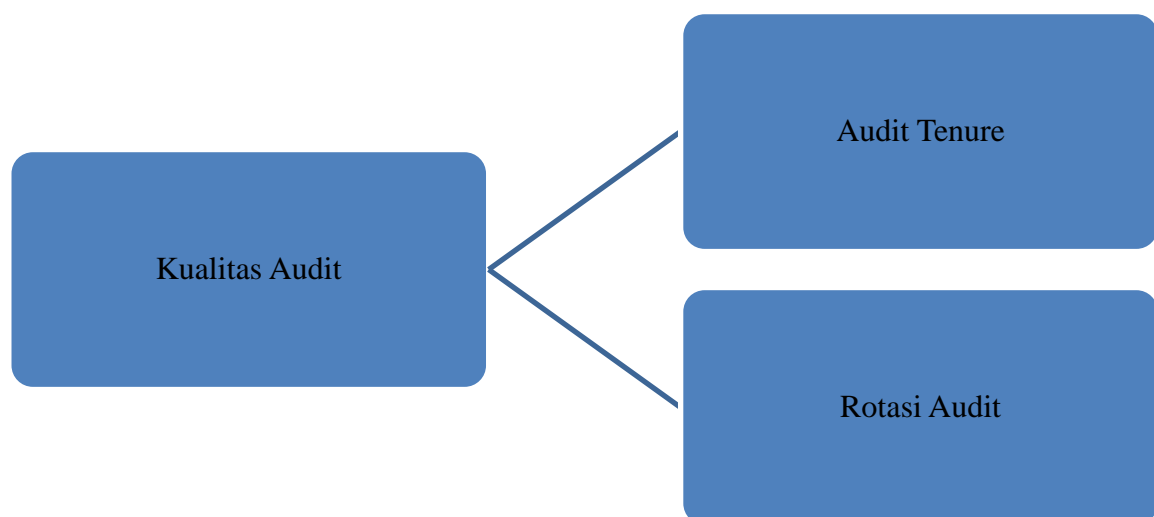
H2: Rotasi KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah disebutkan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit. Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen, yaitu *fee* audit, *audit tenure*, rotasi KAP, dan ukuran perusahaan klien. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit.

Tabel 2

Kerangka Pemikiran



METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai tahun 2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling method. Sampel ditentukan atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan Laporan tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh auditor independent selama tahun penelitian tetapi tidak dapat diakses melalui website BEI (www.idx.co.id).
3. Perusahaan menyajikan informasi mengenai total asset dalam laporan keuangan auditan.
4. Selama periode penelitian, perusahaan (auditee) tidak mengalami delisting dari BEI.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada tahun 2019-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yakni mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sugiyono (2010) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kualitas audit.

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan kode 1 dan 0 terhadap perusahaan sampel dengan melihat ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan tersebut. Kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan kode 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010). Variabel independent pada penelitian ini *fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit, dan ukuran KAP.

Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat *dummy*. Pengujian hipotesis juga menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Menurut Ghozali (2013) regresi logistik hampir sama dengan analisis diskriminan yaitu untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Dalam analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi multivariate normal distribution karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik).

Tahapan analisis regresi logistik (*logistic regression*) diantaranya dilakukan pengujian kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*), menilai model fit (*Overall Model Fit*), Nagel Karke R^2 ,

uji regresi. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Berikut ini penjelasan mengenai metode analisis data penelitian ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Regresi logistik digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dichotomus* yaitu variabel yang pengukurannya terdiri dari dua kategori. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit yang dihasilkan dari ukuran KAP *Big Four* dengan KAP *non Big Four*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fee audit, audit tenure, rotasi KAP dan ukuran perusahaan klien. Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Logit_KA} = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2$$

Keterangan:

KA: Kualitas Audit

X1: Audit Tenure

X2: Rotasi Audit

3. Uji Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit

Menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai Statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* kurang dari 0.05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

4. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai metode *fit* adalah: H0 : model yang dihipotesiskan *fit* dengan data H1 : model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dengan menggunakan *Log likelihood* yaitu dengan membandingkan antara *-2 Log Likelihood* pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood (block number = 0)* dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (*block number = 1*). Apabila nilai *-2 Log Likelihood (block number = 0) >* nilai *-2 Log Likelihood (block number = 1)*, maka keseluruhan model menunjukkan model regresi

yang baik. Penurunan $-2 \text{ Log Likelihood}$ menunjukkan model semakin baik (Ghozali, 2013).

5. Koefisien Determinan (Nagel Karke R²)

Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada *multiple regression*. Jika nilai semakin mendekati 1 (satu) maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2013).

6. Menguji Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan membandingkan nilai *p-value (probability value)* dengan α . Alpha merupakan batas kesalahan maksimal yang dijadikan acuan oleh peneliti. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% (0,05). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis alternative didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika *p-value* $> \alpha$ maka hipotesis alternative ditolak. Sebaliknya jika *p-value* $< \alpha$ maka alternative diterima.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 49 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian. Sedangkan proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2020.	141
2.	Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan Laporan tahunan (Annual Report) dan Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh auditor independent selama tahun penelitian tetapi tidak dapat diakses melalui website BEI (www.idx.co.id).	(12)
3.	Perusahaan tidak mencantumkan akun professional fees dalam laporan keuangan tahunan.	(72)
4.	Perusahaan menyajikan informasi mengenai total asset dalam laporan keuangan auditan.	(0)

5	Selama periode penelitian, perusahaan (auditee) mengalami delisting dari BEI	(8)
	Jumlah Perusahaan Sampel	49

Sumber : Data Diolah, 2022

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Tabel 4

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	24 5	,00	1,00	5551	49797
Fee Audit	24 5	17,08	26,00	21,6606	1,84814
Audit Tenure	24 5	1,00	5,00	2,6980	1,40498
Rotasi KAP	24 5	,00	1,00	,0735	,26144
Ukuran PerusahaanKlien	24 5	10,98	14,42	12,3679	,75044
Valid N (listwise)	24 5				

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum kualitas audit adalah sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan KAP *Big Four*, sedangkan nilai maksimum kualitas audit adalah sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai menggunakan KAP *Big Four*. Nilai rata-rata kualitas audit tahun 2019-2020 adalah sebesar 0,5551 dengan standar deviasi sebesar 0,49797. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* adalah sebesar 55,51%. Nilai standar deviasi sebesar 0,49797 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel kualitas audit adalah sebesar 0,49797.
2. Nilai minimum *tenure* audit sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai *tenure* audit terendah sedangkan nilai maksimum *tenure* audit sebesar 5 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai mempunyai *tenure* audit tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata *tenure* audit tahun 2019-2020 adalah sebesar 2,6980 dengan standar deviasi sebesar 1,40498. Nilai rata-rata *tenure* audit sebesar 2,6980, nilai tersebut dapat

diartikan bahwa masa perikatan audit perusahaan sampel adalah sebesar 2,6980 atau 3 tahun. Nilai standar deviasi sebesar 1,40498 lebih kecil dari nilairata-rata, sehingga dapat disimpulkan data variabel tenure audit bersifat homogen.

3. Nilai minimum rotasi KAP sebesar 0 yang yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan pergantian auditor sedangkan nilai maksimum rotasi KAP sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan pergantian auditor. Nilai rata-rata rotasi KAP perusahaan tahun 2019-2020 adalah sebesar 0,0735 atau dengan standar deviasi sebesar 0,26144. Nilai rata-rata rotasi KAP sebesar 0,0735, nilai tersebut dapat diartikan bahwa jumlah perusahaan yang melakukan pergantian KAP adalah sebesar 7,35%. Nilai standar deviasi sebesar 0,26144 lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan data variabel rotasi KAP bersifat homogen.

Analisis Regresi Logistik

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi logit maka perlu dilakukan untuk menilai model regresi logit. Langkah-langkah untuk menilai model regresi logit adalah sebagai berikut:

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* $> 0,05$. Perhatikan nilai *goodness of fit test* pada tabel 4.3 yang diukur dengan nilai chisquare pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* sebesar 11,669 dengan probabilitas signifikansi 0,167 yang nilainya di atas 0,05.

Analisis Regresi Logistik

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi logit maka perlu dilakukan untuk menilai model regresi logit. Langkah-langkah untuk menilai model regresi logit adalah sebagai berikut:

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* $> 0,05$. Perhatikan nilai *goodness of fit test* pada tabel 4.3 yang diukur dengan nilai chisquare pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* sebesar 11,669 dengan probabilitas signifikansi 0,167 yang nilainya di atas 0,05.

Tabel 5
Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-Square	Df	Sig
1	11,669	8	167

Sumber: Data Output SPSS 2022

Overall Model Fit Test

Langkah kedua adalah menilai keseluruhan model regresi. Tabel 4.4 menunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada *-2 Log Likelihood Block Number = 0* dan *-2 Log Likelihood Block Number = 1*. Pada tabel tersebut terlihat bahwa angka awal *-2 Log Likelihood Block Number = 0* adalah 336,661 sedangkan angka *-2 Log Likelihood Block Number = 1* adalah 267,659.

Tabel 6

Overall Model Fit Test

<i>-2 Log Likelihood Block Number = 0</i>	<i>-2 Log Likelihood Block Number = 1</i>
336,661	267,659

Sumber: Data Output SPSS 2022

Dari model tersebut ternyata *overall model fit* pada *-2 Log Likelihood Block Number = 0* menunjukkan adanya penurunan pada *-2 Log Likelihood Block*

Number = 1. Penurunan likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Nilai Nagel Karke R²

Nagel Karke R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R²* dengan nilaimaksimumnya. Nilai *Nagel Karke R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada *multiple regression*. Hasil nilai *Nagel karke* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7

**Nagel Karke R Square
 Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	263,179a	,259	,347

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Pada Hasil model summary pada tabel 4.5 memberikan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar

0,347. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 34,7% sedangkan sisanya sebesar 66,3% dijelaskan oleh variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Koefisien Regresi Logit

Setelah melakukan penilaian model regresi logit, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi logistik dan menguji masing-masing koefisien regresi yang dihasilkan. Hasil analisis regresi logit dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8

**Hasil Uji Koefisien Regresi Logit
Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Audit Tenure	,091	,113	,656	1	,418	1,095
Rotasi KAP	,067	,586	,013	1	,909	1,069
Constant	-19,844	3,173	39,118	1	,000	,000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

Sumber : Data Output SPSS

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut tersebut, maka diperoleh model regresi logit sebagai berikut :

$$Y = -19,844 + 0,091X1 + 0,067X2$$

Berdasarkan persamaan garis regresi logit yang terbentuk dan nilai-nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas, maka besarnya nilai dari intercept dan nilai koefisien dari variabel bebas dapat diinterpretasikan. Interpretasi yang tepat untuk koefisien ini tentunya tergantung pada kemampuan menempatkan arti dari perbedaan antara dua logit. Oleh karenanya, dalam regresi logistik, pengukuran koefisien regresi logit menggunakan ukuran yang dikenal dengan nama odds ratio atau Exp (B). Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *intercept* persamaan regresi di atas adalah sebesar -19,844 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,000. Hal ini berarti peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas adalah sebesar 0,000 dibandingkan peluang perusahaan tidak mendapatkan audit yang berkualitas dengan asumsi semua variabel bebas bernilai 0.
2. Nilai koefisien regresi variable *tenure* audit adalah sebesar 0,091 dengan nilai *odds ratio* sebesar 1,095. Hal ini berarti apabila variable *tenure* audit perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 1,095 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variable pergantian KAP adalah sebesar 0,067 dengan nilai *odds ratio* sebesar 1,069. Hal ini berarti apabila variable *tenure* audit perusahaan meningkat satu satuan

maka peluang perusahaan perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 1,069 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji statistik Wald dari hasil regresi logistik. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value (probability value)*, yaitu membandingkan nilai p dengan α . Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% dan kriteria pengujian hipotesis didasarkan pada signifikansi (H_0 dan H_a). Jika H_0 ditolak apabila p lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 5% ($\text{sig } t > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak dapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan tanda koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi. Sebaliknya, jika H_a diterima apabila p lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 5% ($\text{sig-t } < 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis diterima.

Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis pertama dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel audit tenure. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit. Nilai koefisien regresi variabel audit tenure adalah 0,091 dengan nilai signifikansi sebesar 0,418 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,418 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa, audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_{a1} tidak dapat didukung.

Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel rotasi KAP. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa Rotasi KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Nilai koefisien regresi variabel rotasi KAP adalah 0,067 dengan nilai signifikansi sebesar 0,909 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,909 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa, Rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit sehingga H_{a2} tidak dapat didukung.

Tabel 8

Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	B	Sig	Kesimpulan
1	H1: Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit	0,091	0,418	Tidak Didukung
2	H2: Rotasi KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit	0,067	0,909	Tidak Didukung

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi

dengan klasifikasi yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian membuktikan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya audit tenure tidak akan mempengaruhi kualitas audit perusahaan.

Adanya penolakan atas hipotesis ini dikarenakan masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Lamanya masa perikatan audit seharusnya kantor akuntan publik lebih mengerti kondisi perusahaan klien sehingga tau jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan, tetapi karena masa perikatan yang lama juga kantor akuntan publik merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit. Hubungan yang terlalu lama dengan klien berpotensi untuk menyebabkan kepuasan terhadap kedua belah pihak, akan tetapi prosedur audit yang kurang ketat dan ketergantungan pada manajemen bisa terjadi. Auditor dapat menjadi terlalu percaya diri terhadap klien, dan tidak ada penyesuaian dalam prosedur audit untuk mencerminkan perubahan bisnis dan risiko yang terkait, sehingga auditor menjadi tidak profesional dalam mengumpulkan bukti audit mereka.

Hasil ini sesuai penelitian Ni Made Dewi Febriyanti dan I Made Mertha (2014) yang membuktikan audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian membuktikan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti apabila perusahaan melakukan rotasi KAP maka tidak akan mempengaruhi kualitas audit perusahaan.

Adanya penolakan atas hipotesis ini dikarenakan masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Lamanya masa perikatan audit seharusnya kantor akuntan publik lebih mengerti kondisi perusahaan klien sehingga tau jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan, tetapi karena masa perikatan yang lama juga kantor akuntan publik merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit. Kemungkinan tidak berpengaruhnya variabel, bisa jadi disebabkan oleh keengganan pihak pelaku pasar untuk mengeksplorasi lebih jauh apakah auditor yang mengeluarkan opini pada laporan keuangan auditan benar-benar pernah mengalami rotasi atau tidak Hartadi (2012).

Hasil ini sesuai penelitian Febriyanti dan Mertha (2014) dan Hartadi (2012) menyimpulkan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara audit tenure terhadap kualitas audit dan tidak ada pengaruh antara rotasi audit terhadap kualitas audit. Hal ini berarti diantara dua poin tersebut tidak ada satupun yang berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Athoi, Muhammad. 2015. "Audit Tenure, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Klien, dan Spealisasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Universitas Sumatera Utara*.
- Berikang, Andreas, Lintje Kalangi, and Heince Wokas. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2015." *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 01-09.
- Darmaningtyas, Sitta. 2018. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Buras Efek Indonesia Tahun 2012-2016)."
- Hartadi, Bambang. 2012. "Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto* 84-103.
- Hasanah, Afde Nahdiatul, and Maya Sari Putri. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi*.
- Kurniasih, Margi. 2014. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit."
- Kurniasih, Margi, and Abdul Rohman. 2014. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit." *Diponegoro Jurnal Of Accounting* 1-10.
- Nugrahanti, Yavina. 2014. "Pengaruh Audit Tenure, Spesialis Kantor Akuntan Publik DanUkuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit."
- Pertamy, Ratu Ajeng Fahmiaty, and Tri Lestari. 2018. "Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*.
- Prasetya, Irsyad Fauzan, and Rozmita Dewi Yuniarti Rozali. 2016. "Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)." *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 49-60.
- Rinanda, Nida, and Annisa Nurbaiti. 2018. "Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntansi Publik Dan Spesialis Auditor Terhadap Kualitas Audit." *e-Proceeding of Management* 2108.